BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan yang merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis sangat penting bagi pendorong kemajuan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Bank dalam bentuk dasarnya banyak membawa manfaat, karena saat itu bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Lembaga keuangan perbankan merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga *(interest fee),* sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam atau sistem bagi hasil *(profit loss sharing)* (Syafi'i Antonio,M, 2002)

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres

perkembangannya yang *impresif* (unik), yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.(www.bi.go.id)

Menurut (Merza Gamal, 2004) Fungsi bank syariah secara umum terbagi menjadi dua yaitu fungsi *tamwil* dan fungsi *maal.* Fungsi *tamwil* bank syariah terwujud melalu fungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa keuangan, sedangkan fungsi *mall* diwujudkan melalui fungsi sosial. Dalam fungsinya sebagai pengelola investasi bank syariah melaksanakan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan baik dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah, Istishna, Salam*), bagi hasil (*Mudharabah, Musyarakah, Rahn*), dan sewa (*Ijarah*). Sebagai investor bank syariah melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan prinsip *wadiah* dan *mudharabah.* Sebagai penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah melakukan kegiatan jasa seperti *wakalah, kafalah, sharf, qardh, hiwalah, rahn* dan lainnya. Sebagai pelaksana kegiatan sosial, bank syariah melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kebajikan bentuk *qardhul hasan* dan zakat, infak dan *shadaqah*.

Perbankan syariah dalam fungsinya sebagai investor menjanjikan suatu sistem operasional yang lebih adil khususnya yang ada pada sistem *profit loss sharing* (bagi hasil) seperti yang ada pada sistem *Mudharabah* dan sistem *Musyarakah*. Namun di dalam perjalanannya produk pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* ini masih ter-*marginalkan* (tersisihkan), dan yang muncul ke

permukaan dan menjadi fokus dari kegiatan bank syariah adalah produk *ba'i* (jual beli) seperti akad *murabahah*.

Dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI, 2009) struktur pembiayaan yang disalurkan bank syariah masih didominasi oleh akad murabahah, dalam kisaran 56,8% pada tahun 2009 dengan posisi triwulan keempat sebesar 56,1% dari total pembiayaan. Porsi tersebut sedikit menurun dibandingkan posisi triwulan empat tahun 2008 yang sebesar 58,9%. Demikian pula porsi pembiayaan musyarakah yang menurun dari 16,3% menjadi 14,1%. Hal ini tidak terlepas dari proses kehati-hatian bank syariah dalam melakukan pembiayaan karena belum sepenuhnya yakin dengan kinerja beberapa sektor ekonomi akibat krisis global pada akhir tahun 2008. Di sisi lain terdapat peningkatan porsi pembiayaan mudharabah dari 19,4% menjadi 22,2% dan pembiayaan qardh dari 2,5% menjadi 3,9%. Peningkatan pembiayaan qardh tersebut tidak terlepas dari mulai maraknya kembali gadai yang dilakukan oleh bank syariah.

Dengan porsi pembiayaan yang lebih besar dari pembiayaan yang lain, akad murabahah menjadi fokus dalam kegiatan bank syariah. *Murabahah* merupakan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian berdasarkan pesanan maupun tanpa pesanan. Wiroso (2005; 37)

Melalui pembiayaan, dana bank akan bertambah dengan sendirinya karena dari proses penyaluran dana atau pembiayaan tersebut akan diperoleh suatu keuntungan berupa *margin*. *Margin* dalam dunia perbankan syariah menurut

Ahmad Gozali (2006; 280) adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli atas sebuah akad jual beli. Margin tidak sama dengan bunga karena *margin* harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan. Sedangkan *margin murabahah* merupakan pendapatan *margin* yang ditangguhkan yang telah dapat diakui karena telah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murabahah*nya Wiroso. (2005; 100).

Untuk melihat besar pendapatan *margin* bisa dilihat dari laba rugi, berdasarkan statistik perbankan indonesia (SPI, 2009) menunjukkan laba rugi bank syariah pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan yang menurun 24,55% dari tahun sebelumnya 2007 mengalami pertumbuhan yang meningkat sebesar 52,13%

Dalam perhitungan laba rugi bank syariah ada beberapa biaya yang digunakan diantaranya yaitu biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya, terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan biaya lainnya (Chumsoni, 2006; 37). Biaya operasional ini merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan untuk menetapkan besaran harga dalam mengenakan beban kepada nasabahnya.

Pada dasarnya bank mengharapkan keuntungan atau *margin* yang selalu meningkat namun tidak selamanya bank syariah mengalami kondisi yang diharapkan, karena untuk mencapai *margin,* bank syariah perlu mempertimbangkan unsur biaya operasional yang tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhinya. (sumber : MSI-UII.Net - 24/9/2004)

Secara umum persaingan perbankan syariah dalam penghimpunan dana masyarakat dan perluasan jaringan kantor bank syariah menyebabkan peningkatan biaya operasional sehingga BOPO perbankan syariah meningkat 2,59% sedikit lebih besar dibandingkan BOPO tahun 2008 sebesar 81,80%. BOPO merupakan besaran rasio dalam perbankan yang digunakan untuk mengukur dan melihat tingkat efisiensi perbankan, semakin besar rasio BOPO maka bank semakin tidak efisien (Paul Sutaryono). Peningkatan BOPO tersebut mengakibatkan kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan laba tahun 2009 hanya mengalami sedikit peningkatan, dengan menghasilkan laba sebesar Rp.791 milyar atau pertumbuhan laba sebesar 17% lebih kecil dibandingkan tahun 2008 dengan laba yang mengalami pertumbuhan 24% (SPI, 2009).

Untuk melihat suatu fenomena lain yang lebih sempit lagi mengenai biaya yang dapat mempengaruhi suatu keuntungan atau *margin* maka dibuatlah tabel data dari laporan keuangan laba rugi dari tahun 2004 sampai 2009 yang akan menunjukkan adanya fenomena dalam salah satu bank syariah yaitu PT Bank Mega Syariah diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Margin Murabahah
PT Bank Syariah Mega Indonesia
Tahun 2004-2009

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	*Margin Murabahah*	Selisih	Perkembangan
2004	11.357	-	-
2005	28.660	17.303	152,36%
2006	203.650	174.990	610,57%
2007	359.323	155.673	76,44%
2008	266.706	(92.617)	-25,78%
2009	605.529	338.823	127,04%

Sumber: www.bsmi.co.id/Laporan-Keuangan-Tahunan

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan fenomena yang terjadi pada PT Bank Syariah Mega Indonesia dimana pada tahun 2008 margin murabahah mengalami penurunan yaitu sebesar -25,78% yang di tahun sebelumnya 2007 naik 76,44%, hal ini yang menjadikan dasar penulis untuk meneliti dan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan turunnya *margin murabahah*. Penurunan *margin* ini perlu di selidiki apa faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga kedepannya hal ini bisa menjadi tolok ukur perusahaan dalam menilai suatu kinerja laba rugi yang pada akhirnya akan menjadi pelajaran di tahun-tahun berikutnya untuk lebih baik.

Berdasarkan fenomena diatas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang akhirnya akan menghasilkan output yang dapat dipertimbangkan, penelitian ini memiliki rujukan penelitian sebelumnya oleh Amad Chumsoni:2006, yang hasilnya adalah "Dengan biaya operasional yang rendah maka margin pembiayaan *murabahah* bank syariah yang ditetapkan bisa rendah sehingga nasabah yang akan mengambil pembiayaan diharapkan meningkat. Dengan jumlah nasabah yang banyak maka pendapatan *murabahah* akan tinggi".

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini yaitu :

"Analisis Biaya Operasional Pengaruhnya Terhadap *Margin Murabahah* (Studi Pada PT Bank Syariah Mega Indonesia Periode Tahun 2004-2009)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kebijakan pengembangan perbankan syariah pada tahun 2006, dilihat dari tingginya perkembangan *margin murabahah* ditahun tersebut.
2. Adanya ke hati-hatian bank syariah karena belum sepenuhnya yakin dengan kinerja beberapa sektor ekonomi akibat krisis ekonomi global pada akhir tahun 2008, diindikasi naiknya nilai suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*).
3. Bank syariah mengalami penurunan *margin murabahah,* yang diindikasi kurangnya efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan biaya operasional pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.
3. Berapa besar pengaruh biaya operasional mempengaruhi *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Setiap penelitian ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari objek penelitian yang relevan dengan masalah pokok penelitian, yaitu mencoba mengetahui seberapa besar biaya operasional mempengaruhi *margin murabahah.*

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah biaya operasional pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.
2. Untuk mengetahui jumlah *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar biaya operasional mempengaruhi *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literatur yang menyajikan informasi umumnya mengenai kinerja keuangan, khususnya mengenai pengaruh

kinerja keuangan dan perubahan harga saham sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi PT Bank Syariah Mega Indonesia

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dan perkembangan usaha serta untuk membantu pihak manajemen dalam mengefisiensikan biaya operasional dalam rangka meningkatkan *margin murabahah*.

b. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai analisis laporan keuangan yang merupakan tolak ukur kinerja bank selama periode tertentu. Selain itu penulis ingin mengetahui seberapa besar biaya operasional mempengaruhi *margin murabahah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, referensi atau masukan umumnya mengenai perbankan dengan prinsip syariah, khususnya berkaitan dengan analisis atas biaya operasional yang mempengaruhi *margin murabahah* yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Menara Bank Mega Bandung Jl. Gatot Subroto No.283 Lt. Dasar – Bandung 40273 Telp. (022) 732 3394 (Hunting) Fax (022) 732 2932. Sedangkan waktu penelitian ini terhitung sejak bulan April 2010 sampai Juli 2010.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb'10	Maret'10	April'10	Mei'10	Juni'10	Juli'10
I	**Tahap Persiapan:**						
	1. Membuat outline dan proposal Usulan Penelitian	■					
	2. Mengambil formulir penyusunan Usulan Penelitian	■					
II	**Tahap Pelaksanaan:**						
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi	■					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	3. Menentukan tempat penelitian		■				
	4 . Pelaksanaan Penelitian		■	■	■	■	
	5. Penyusunan skripsi			■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**						
	1. Menyiapkan draft skripsi				■	■	
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■